



## IMPLEMENTASI DAN HAMBATAN PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19

Firdaus

SMKN 4 Cilegon

Email: firdaus.nn68@gmail.com

**Abstract :** *This research based on the application of online learning during a pandemic. The purpose of this research is to describe the implementation and the obstacles when implementing an online-based education system that is applied during a pandemic, especially in terms of students. This study used a literature study method with data collection in the form of documentation by tracking various data sources that contain discussions related to the focus of the problem under study or commonly called the literature literature. This research uses a qualitative approach. The learning solution in this pandemic period is learning with online media. There are several obstacles related to the application of online learning during a pandemic, both in terms of supporting facilities and infrastructure to access available information..*

**Keywords:** *learning in online networks, student understanding, the Covid-19 pandemic*

**Abstrak :** Penelitian ini berlatar belakang penerapan pembelajaran daring di masa pandemi. Tujuan penelitian ini guna menggambarkan implementasi dan adanya hambatan ketika melaksanakan sistem pendidikan berbasis *online* yang diterapkan pada masa pandemi, terutama dari sisi peserta didik. Penelitian ini digunakan metode studi literatur dengan pengumpulan data berupa dokumentasi dengan melacak berbagai sumber data yang mengandung pembahasan terkait dengan fokus masalah yang diteliti atau biasa disebut studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Solusi pembelajaran dimasa pandemi ini adalah pembelajaran dengan media daring. Terdapat beberapa hambatan terkait penerapan pembelajaran daring pada saat pandemi, baik hambatan dari segi sarana dan prasarana pendukung hingga akses informasi yang tersedia.

**Kata Kunci:** pembelajaran dalam jaringan, pemahaman siswa, pandemi Covid-19

### **History :**

Submit tgl 5 Desember 2020, revisi 16 Desember 2020, diterima 22 Desember 2020

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses adanya interaksi antara guru dengan siswa yang terjalin secara inten dan terarah guna mencapai tujuan yang telah disusun. Agar pelaksanaan pada pembelajaran berjalan dengan baik terlihat dari efektifitas dan keberhasilan pada proses interaksi dari berbagai komponen yang terlibat dalam pembelajaran. Interaksi antar komponen pembelajaran antara lain interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa (Putra, Irwan & Vionanda, 2012).

Tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran bergantung kepada kecapaian tujuan kompetensi belajar siswa yang meliputi kompetensi kognitif, afektif, psikomotor serta perwujudan dari penerapan nilai-nilai baik dalam berfikir maupun bertindak. Memastikan seluruh peserta didik memiliki penguasaan kompetensi dalam suatu materi ajar untuk kemudian melanjutkan kemateri berikutnya merupakan maksud dari ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar ini merujuk kepada kompetensi-kompetensi yang dicapai serta ditunjang dengan indikator guna mengukur tingkat ketercapaiannya. Semua aspek ketuntasan belajar ini hanya dapat dicapai dengan kolaborasi dan kerjasama antara kedua belah pihak yaitu guru dan siswa.

Tepatnya November 2019 dunia diresahkan dengan munculnya pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh penyebaran virus corona. Pandemi virus korona ditahun 2020 selain mengganggu stabilitas perekonomian juga mempengaruhi sistem dibidang pendidikan setiap wilayah di Indonesia. Salah satu kebijakan pada bidang pendidikan yaitu dengan menggantikan sementara kegiatan pembelajaran di kelas. Kebijakan tersebut dilakukan diseluruh sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia. Pertengahan April 2020, sekitar 1.723 miliar pelajar telah terpengaruh oleh penutupan setiap sekolah dalam upaya menanggulangi pandemi. Menurut pemantauan UNESCO, 191 negara telah menerapkan *lockdown* secara nasional dan 5 negara lainnya telah menerapkan penutupan lokal, yang berimbas pada sekitar 98,4 persen populasi siswa dunia. (UNESCO,2020)

Penutupan sekolah berdampak tidak hanya pada siswa, guru, dan keluarga, tetapi

terhadap stabilitas ekonomi yang jauh dan konsekuensi sosial (Lindzon, 2020). Sebagai tanggapan untuk penutupan sekolah yang disebabkan oleh COVID- 19, pemerintah memberikan solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan sebagaimana mestinya. Langkah alternatif dengan melakukan program pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media pembelajaran daring dan aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Program tersebut dapat membantu pengajar agar menjangkau para siswa dari jarak jauh dan mengurangi hambatan pada bidang pendidikan.

Kurangnya akses teknologi atau akses internet yang cepat dan handal dirasakan olehsiswa di daerah pedesaan dan dari keluarga yang kurang beruntung. Kurangnya akses ke teknologi atau konektivitas internet yang baik adalah Kendala untuk terus belajar, terutama bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Cara untuk mengurangi resiko penyebaran virus COVID-19, ratusan perpustakaan telah ditutup sementara. Penerapan program belajar jarak jauh bagi siswa yang tidak memiliki akses internet, ini menjadi kesulitan tersendiri bagi mereka untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*library research*) dengan metode penelitian studi literatur atau kepustakaan. Studi literatur merupakan pengumpulan data berdasarkan hasil penelitian para peneliti kemudian diamati kembali agar menjadi bahan penelitian.

Pendekatan kualitatif merupakan metode yang lebih relevan untuk digunakan dalam hal mengamati dan menganalisa fenomena yang terjadi, seperti pada kegiatan belajar mengajar saat situasi pandemi Covid-19.

Studi literatur atau studi kepustakaan ini diartikan sebagai rangkaian proses yang berkaitan dengan literasi, metode pengumpulan data pustaka, kemudian pencatatan untuk kemudian diolah menjadi bahan penelitian (Zed, 2003:3). Dalam penelitian literatur atau kepustakaan terdapat perihal yang menjadi ciri utama seperti pada berkas pustaka berdasarkan hasil penelitian yang sudah valid sehingga

tidak diharuskan melihat langsung ke setiap sumber.

Dikarenakan telah berhadapan dengan data yang sudah tersedia, kemudian data pustaka merupakan sumber sekunder atau peneliti mendapatkan data dari tangan kedua bukan data orisinal langsung dari penelitian lapangan, dan terakhir data hasil literatur tidak terbatas pada ruang dan waktu (Zed, 2003:4-5).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, dengan menganalisis dari dari berbagai sumber yang didalamnya terdapat sumber tertulis terkait tema dan topik yang hendak dibahas. Setelah mengumpulkan data, hasil data tersebut kemudian diolah untuk kemudian dilakukan analisis dengan metode deskriptif guna menggambarkan bagaimana pembahasan pada penelitian tersebut. Sumber data yang digunakan adalah artikel-artikel penelitian, buku dan berbagai jurnal yang mendukung penulisan ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses dan Hasil Belajar Siswa

Sejak maraknya pandemi yang disebabkan oleh virus Corona yang tersebar di hampir seluruh dunia dan kini mulai masuk ke Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya preventif dalam menanggulangi penyebarannya. Surat edaran yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di sekolah dan perguruan tinggi menjadi salah satu upayanya. Pemerintah khususnya lembaga kementerian pendidikan melalui surat edaran tersebut menginstruksikan kepada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan siswa untuk belajar dari rumah masing-masing. Sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19, bahkan organisasi badan kesehatan dunia merekomendasikan agar diberlakukannya penghentian sementara kegiatan-kegiatan yang melibatkan keramaian massa sebagai salah satu upaya pencegahan potensi penyebaran virus. Sehingga bentuk pembelajaran

secara tatap muka seperti biasanya yang mengumpulkan banyak siswa dalam satu ruangan dilakukan peninjauan kembali. Sebisanya mungkin sekolah atau kampus mengurangi pembelajaran dan penugasan yang memerlukan kontak fisik baik antar siswa maupun dengan pendidik (Jamaluddin, 2020). Salah satu jalan keluar yang ditawarkan adalah dengan memanfaatkan teknologi digital yang tersedia, dimana hal tersebut mampu menghubungkan siswa dan guru untuk tetap berkomunikasi dan melakukan kegiatan pembelajaran maupun pemberian tugas walaupun berada di tempat yang berbeda

Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) mengemukakan pendapat bahwa Pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran jarak jauh dengan bantuan akses media internet yang didalamnya mencakup konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan memungkinkan terjadinya beragam interaksi dalam proses belajar. Selanjutnya Zhang et al. 2004 (Jamaluddin, 2020) mengungkapkan dengan melalui jaringan internet dan pemanfaatan teknologi digital dapat mengubah cara pemberian materi dan menyampaikan pengetahuan serta menjadi salah satu solusi lain dalam pembelajaran yang dilakukan secara konvensional.

Pembelajaran secara daring dalam realitanya tentu saja membutuhkan bantuan dari perangkat digital seperti gawai, laptop, *smartphone*, komputer dan berbagai bentuk perangkat lainnya yang tentunya fungsinya adalah untuk mengakses informasi secara universal dan global (Gikas & Grant, 2013). Penggunaan perangkat digital mempunyai peran penting untuk mendukung proses pembelajaran daring dan menjadi alternatif suksesnya pelaksanaan pembelajaran daring (Korucu & Alkan, 2011). Kemudian terdapat beberapa media yang secara daring dapat membantu proses pembelajaran contohnya kelas virtual banyak sekali aplikasi kelas virtual yang saat ini tersedia dan dapat menjadi pilihan seperti *Edmodo*, *Google Classroom*, *zoom* maupun sistem pembelajaran daring yang telah disediakan kampus (Enriquez, 2014), pembelajaran daring dapat juga di akses melalui aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*, *line* dan lainnya dengan membuat grup kelas virtual (So, 2016). Bahkan kini adapula beberapa

pendidik yang melakukan inovasi dengan menggunakan fasilitas yang tersedia pada *platform* media sosial yang biasa digunakan sebagai media pembelajaran. (Kumar & Nanda, 2018).

Berbagai manfaat seperti memacu kemandirian belajar pada mahasiswa dan siswa juga menjadi dampak dalam pembelajaran secara daring. Sebab saat proses belajar mahasiswa dan siswa mungkin tidak didampingi langsung oleh guru dan dosen sehingga proses memperoleh informasi yang lebih kompleks ataupun pertanyaan-pertanyaan mereka harus dijawab secara mandiri dengan mencoba mengeksplorasi serta mengumpulkan informasi dan pengetahuan sendiri baik dalam materi maupun penugasan. Dalam proses pengumpulan informasi dan mengeksplorasi materi mahasiswa maupun siswa dapat memperolehnya melalui kegiatan literasi dalam aktivitas-aktivitas seperti membaca buku yang berkaitan, artikel, jurnal, atau dapat juga berdiskusi dengan teman-temannya. (Zhang, et al., 2014) pembelajaran berbasis daring merupakan pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, oleh karena itu biasanya muncul rasa bertanggung jawab dan kemandirian siswa dalam belajar. Dimana dalam proses belajarnya siswa diharuskan merancang pembelajarannya mulai dari mempersiapkan diri kemudian proses evaluasi diri hingga bagaimana mereka mempertahankan semangat belajarnya. (Roberts, et al., 2007). Faktor pendukung pembelajaran jarak jauh ini adalah metode apa yang digunakan, media dalam pembelajaran, dan bagaimana menata lingkungan belajar agar membuat situasi pembelajaran tetap nyaman sama seperti pertemuan konvensional demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat (Jamaluddin, 2020). Namun Penutupan sekolah memberikan efek yang cukup serius, karena sekolah merupakan lembaga yang berperan penting dalam pembelajaran anak dan ketika sekolah tutup, anak-anak dan remaja kehilangan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang (UNESCO, 2020). Kerugiannya tidak proporsional untuk pelajar yang kurang beruntung yang cenderung memiliki lebih sedikit peluang pendidikan di luar sekolah. Ketika sekolah tutup, orang tua sering

diminta untuk memfasilitasi pembelajaran anak-anak di rumah dan dapat berjuang untuk melakukan tugas ini. Ini berlaku untuk orang tua dengan pendidikan dan sumber daya terbatas. Tingkat *drop-out* siswa cenderung meningkat sebagai akibat dari penutupan sekolah karena tantangan untuk memastikan semua siswa kembali ke sekolah setelah penutupan sekolah berakhir. Ini terutama berlaku pada penutupan yang berlarut-larut. Tertinggal, berisiko, atau anak-anak tunawisma lebih cenderung tidak kembali ke sekolah setelah penutupan berakhir, dan efeknya sering kali merupakan kerugian seumur hidup dari peluang yang hilang. Sekolah juga merupakan pusat dari aktivitas sosial dan interaksi manusia. Ketika sekolah ditutup, banyak anak-anak dan remaja yang ketinggalan tentang kontak sosial yang penting untuk pembelajaran dan pengembangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa ketika belajar melalui pembelajaran daring yang mungkin disebabkan karena siswa sulit memahami materi yang diberikan secara daring, karena beberapa siswa mungkin tidak mampu beradaptasi dengan sistem ini dimana mereka harus mencari informasi tanpa adanya arahan yang jelas atau tanpa bisa bertanya atau minta gurunya untuk menjelaskan dan mereview materi kembali (Jamaluddin, 2020) serta kurangnya pemahaman siswa dapat terjadi karena hal-hal berikut ini

### **Akses Teknologi**

Kurangnya akses teknologi atau akses internet yang cepat dan andal dapat menjadi hambatan bagi siswa di daerah pedesaan dan dari keluarga yang kurang beruntung. Kurangnya akses ke teknologi atau konektivitas internet yang baik adalah Kendala untuk mengikuti pembelajaran, terutama bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Solusi dari kebijakan pelaksanaan belajar dari rumah. Pemerintah merekomendasikan sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media daring sehingga guru dapat menghadirkan pembelajaran tanpa terbatas ruang. Sebagai langkah pemutus rantai penyebaran virus covid 19, ratusan perpustakaan telah ditutup sementara. Menjadi masalah tersendiri

ketika siswa tidak memiliki akses internet dari rumah sehingga mereka tidak bisa mengakses informasi.

### **Alternatif Yang Disarankan**

Periksa kesiapan dan pilih alat yang paling relevan: Tentukan penggunaan teknologi tinggi dan solusi teknologi rendah berdasarkan keandalan pasokan listrik lokal, konektivitas internet, dan keterampilan digital para guru dan siswa. Pembelajaran digital yang terintegrasi platform seperti edmodo atau google clasroom, pelajaran dengan media video belajar seperti zenius ataupun ruang guru, atau pemberian materi secara daring dengan berbagai platform seperti google meet atau zoom, hingga penyiaran melalui radio dan TV. Pastikan penyertaan program pembelajaran jarak jauh, menerapkan langkah-langkah untuk memastikan bahwa siswa termasuk mereka yang cacat atau dari latar belakang berpenghasilan rendah memiliki akses ke program pembelajaran jarak jauh, tidak hanya dari keterbatasan tersebut, mereka juga harus memiliki akses ke perangkat digital. Lindungi data privasi dan keamanan data: Nilai keamanan data saat mengunggah data atau sumber daya pendidikan ke ruang web, serta saat membaginya dengan organisasi atau individu lain. Pastikan bahwa penggunaan aplikasi dan platform tidak melanggar privasi data siswa.

Prioritaskan solusi untuk mengatasi tantangan psikososial sebelum mengajar: Memobilisasi alat yang tersedia untuk menghubungkan sekolah, orang tua, guru, dan siswa satu sama lain. Buat komunitas untuk memastikan siswa dapat berinteraksi, memungkinkan tindakan kepedulian sosial, dan mengatasi kemungkinan tantangan psikososial sehingga siswa dapat menghadapi ketika mereka terisolasi. Rencanakan jadwal studi program pembelajaran jarak jauh mengatur diskusi dengan para pemangku kepentingan untuk memeriksa kemungkinan durasi penutupan sekolah dan memutuskan apakah program pembelajaran jarak jauh harus fokus pada pengajaran pengetahuan baru atau meningkatkan pengetahuan siswa tentang pelajaran sebelumnya. Rencanakan jadwal tergantung pada situasi yang terkena dampak zona, tingkat studi, kebutuhan kebutuhan siswa, dan ketersediaan orang tua.

Menghindari metodologi pembelajaran yang membutuhkan komunikasi tatap muka langsung.

Memberikan dukungan kepada guru dan orang tua tentang penggunaan alat digital dengan mengatur pelatihan singkat atau sesi orientasi untuk guru dan orang tua. Jika pemantauan dan fasilitasi diperlukan, Bantu guru untuk menyiapkan pengaturan dasar seperti solusi untuk penggunaan data internet jika mereka diminta untuk memberikan *streaming* pelajaran secara langsung. Hindari membebani siswa dan orang tua dengan meminta mereka mengunduh dan mencoba terlalu banyak aplikasi atau platform. Kembangkan aturan pembelajaran jarak jauh dan pantau proses belajar siswa. Tetapkan aturan dengan orang tua dan siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Rancang pertanyaan formatif, tes, atau latihan untuk memonitor dengan cermat proses belajar siswa. Tentukan durasi unit pembelajaran jarak jauh berdasarkan keterampilan pengaturan diri siswa. Pertahankan waktu yang sesuai dengan tingkat pengaturan diri dan kemampuan kognitif siswa, terutama untuk kelas streaming langsung. Meskipun sudah ada aturan baku mengenai durasi jam belajar mengajar namun akan lebih baik jika pembelajaran dirancang secara menarik dengan durasi yang tidak begitu lama agar tidak muncul kejenuhan pada peserta didik. Membuat komunitas atau grup dan meningkatkan koneksi. Buat komunitas guru, orang tua, dan sekolah untuk memfasilitasi berbagi pengalaman dan diskusi tentang mengatasi berbagai hambatan belajar siswa atau kesulitan belajar yang dialami siswa.

### **KESIMPULAN**

Solusi atas pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi adalah dengan menerapkan pembelajaran daring, sehingga dapat menekan angka penyebaran virus. Pembelajaran daring memberikan kebebasan kepada siswa untuk mendapatkan informasi secara luas dari berbagai sumber. Hal ini menjadikan siswa lebih bebas untuk mengkonstruksi pengetahuannya hingga mereka bisa membentuk pemahaman secara personal. Hal ini tentu saja hanya mungkin terjadi apabila kegiatan pembelajaran berlangsung dengan aktif, kondusif dan terlaksana dengan efektif. Diperlukan usaha

yang komprehensif antara guru dan siswa. Guru harus dapat menciptakan pembelajaran daring yang bermutu dan siswa harus dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Meminimalisasi faktor-faktor yang menghambat dari mulai akses internet, keterbatasan waktu dan kualitas pembelajaran harus segera ditanggulangi agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amaluddin, D, dkk. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru : Hambatan, Solusi, dan Proyeksi. *Jurnal Pendidikan*. Vol.x No.1
- Enriquez, M. A. S. 2014. Students ' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. *DLSU Research Congress*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Gikas, J. and M. M. Grant. 2013. *Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media*. The Internet and Higher Education 19: 18-26.
- Giuffrida A, Tondo L, Beaumont P. 2020. *Italy orders closure of all schools and universities due to coronavirus*. Italy: The Guardian.
- Korucu, A. T., & Alkan, A. 2011. *Differences between m-learning (mobile learning) and elearning, basic terminology and usage of m-learning in education*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- Kumar, V., & Nanda, P. (2018). Social Media in Higher Education. *International Journal of Information and Communication Technology Education*. <https://doi.org/10.4018/ijicte.2019010107>
- Lindzon J. 2020. *School closures are starting, and they'll have far-reaching economic impacts*. Fast Company.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. 2011. *E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?* *Internet and Higher Education*. 14(2).
- Putra, T.T., Irwan., Vionanda, D. (2012). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1, No.1, pp 22-26.
- Roberts, T. S., & McInnerney, J. M. 2007. Seven problems of online group learning (and their solutions). *Educational Technology and Society*. <https://doi.org/10.1111/j.2151-6952.1960.tb01699.x>
- So, S. 2016. Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.06.001>
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation. 2020. *290 million students out of school due to COVID-19: UNESCO releases first global numbers and mobilizes response*. Paris: Author.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation. 2020. *Adverse consequences of school closures*. Paris: Author